

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENAM IRAMA

Lestari Putri Widuri¹, Andi Kurniawan Pratama², Reza Rahman Hakim³, Asep
Ramdan Afriyundi⁴, Firman Nurdianayah⁵
PPG Universitas Suryakencana
lestariputriwiduri07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how the use of audio-visual media can enhance students' interest in learning rhythmic gymnastics. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The participants in this study were 36 seventh-grade students at SMPN 2 Cianjur. Field assessments and observational assessments were used to collect student data, with the best learning outcomes receiving scores exceeding the KKM (Minimum Completeness Criteria) of 79. The results of the study revealed that the application of audio-visual media was effective in improving learning outcomes in rhythmic gymnastics among seventh-grade students at SMPN 2 Cianjur.

Keywords: *Learning Outcomes, Audio-Visual Media, Rhythmic Gymnastics*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran senam irama. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Partisipan dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas VII di SMPN 2 Cianjur. Penilaian lapangan dan penilaian pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data siswa dengan hasil belajar terbaik menerima nilai yang melebihi KKM, yaitu 79. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media audio visual efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar senam irama pada siswa kelas VII SMPN 2 Cianjur.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Audio Visual, Senam Irama

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Pendidikan jasmani dapat

dikatakan juga sebagai proses pembelajaran yang melalui fisik. Tujuan utama Pendidikan Jasmani adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik, kesehatan, dan

kebugaran fisik, serta untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap aktivitas fisik dan olahraga. Selain itu Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan aktifitas fisik dan media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tenang melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2015a).

Sesuai dengan kurikulum yang ada, materi pembelajaran PJOK pada tingkat SMP mencakup beberapa materi pembelajaran diantaranya bola basket, sepak bola, bulutangkis, renang, bola voli, Atletik, dan senam berirama.

Senam irama merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Senam irama adalah jenis olahraga yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan. Baik dengan atau tanpa alat, senam irama mampu menggabungkan gerakan tubuh dengan irama musik secara harmonis yang membutuhkan kelentukan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Sopyan et al. (2025) menjelaskan bahwa senam irama

adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Senam irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu senam irama menggunakan alat dan senam irama tanpa alat.

Observasi di SMPN 2 Cianjur menunjukkan bahwa minat siswa kelas X terhadap pembelajaran senam irama masih cukup rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran senam terutama siswa laki-laki, mereka cenderung lebih berminat terhadap pembelajaran yang berbentuk permainan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akmal et al. (2018) yang menyatakan bahwa materi senam irama kurang diminati siswa. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan beberapa rekan guru PJOK, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain adalah : 1) Siswa laki-laki beranggapan bahwa kegiatan senam lebih cocok untuk perempuan, sehingga siswa laki-laki cenderung tidak tertarik. 2) siswa kurang merasa percaya diri dengan kemampuan yang

mereka miliki dan malu untuk melakukan senam irama.

Persepsi bahwa senam irama merupakan materi pembelajaran yang membosankan berimplikasi pada rendahnya minat belajar siswa. Kondisi ini menuntut peran aktif guru Pendidikan Jasmani dalam mengubah persepsi tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Sulaeman & Nurhayati (2024) menyatakan media merupakan sarana yang sangat efektif dalam penyampaian informasi, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran, sebab media memiliki kemampuan untuk menarik perhatian, pemikiran, serta fokus siswa terhadap materi yang disampaikan. Media sangat efisien dalam mengantarkan data, semacam halnya dalam proses pendidikan; media bisa menarik atensi, benak, serta atensi siswa. Salah satu tipe media pendidikan merupakan media audio, yang dipakai buat mengantarkan pesan dalam wujud suara, semacam lagu, puisi, ataupun musik. Salah satunya yaitu media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu produk teknologi yang dapat digunakan guru untuk

menyajikan materi pendidikan jasmani secara lebih efektif dan menarik. Media audio visual merupakan suatu perangkat media pembelajaran yang mampu menyajikan unsur gambar dan suara secara bersamaan dalam satu waktu, sehingga pesan-pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara lebih lengkap dan menyeluruh. Media audio visual merangsang indera pendengaran dan penglihatan penonton secara simultan. Audio visual segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensia (Teguh, 2026) Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Ichan et.al, 2021). Dengan memanfaatkan media audio visual, guru dapat menciptakan

pembelajaran yang menarik dan efektif di sekolah menengah pertama.

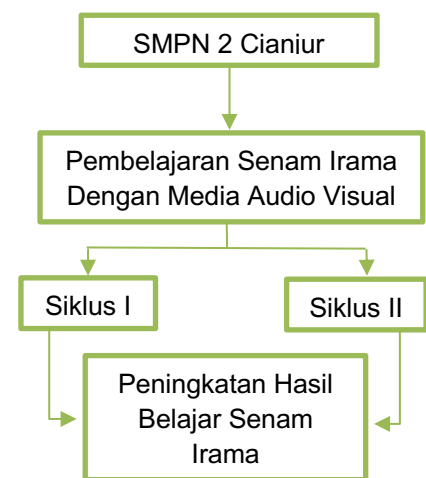
Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMPN 2 Cianjur, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran senam irama. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pembelajaran PJOK yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Proses pembelajaran PJOK di SMP 2 Cianjur berjalan monoton dan tidak ada variasi metode yang digunakan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran dan hanya berpacu pada buku ajar serta materi yang sesungguhnya. Keterampilan variasi mengajar guru dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Sehingga materi gerak dasar senam irama hanya disampaikan sesuai buku ajar tanpa variasi apapun yang mengakibatkan kejenuhan pada anak sehingga hasil belajar tidak tercapai (Salamah et al., 2022). Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan pemecahan masalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar

materi gerak dasar senam irama. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media audio visual di SMP 2 Cianjur pada siswa. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi).

Data penelitian diperoleh dari pengamatan perkembangan hasil belajar senam irama dengan menggunakan media audio visual. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan setiap siklus. Untuk lebih jelasnya tentang alur penelitian ini akan digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual

Melihat skema diatas penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan metode penelitian reflektif dan partisipatif untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan bentuk refleksi melalui tindakan atau acting yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berulang sesuai siklus yang telah ditentukan atau yang dibutuhkan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindak kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar peserta didik (Rahayu et al, 2025).

Studi ini dilakukan terhadap 36 murid di kelas VII 4 SMPN 2 Cianjur dan dilakukan dalam dua siklus. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran senam irama. Penilaian lapangan dan penilaian pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data siswa

dengan hasil belajar terbaik menerima nilai yang melebihi KKM, yaitu 79.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Masing-masing siklus mencakup empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun hasil pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut:

Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Perancangan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai sejumlah aspek penting dalam proses pembelajaran, di antaranya pemanfaatan media audio visual (video) sebagai sarana penunjang pembelajaran. Diskusi tersebut juga mencakup penentuan materi ajar yang akan disampaikan, prosedur pelaksanaan tindakan, serta durasi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Adapun fokus kegiatan pada siklus I meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali

pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran atau setara dengan 3 × 40 menit. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, peneliti selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Membangun keterampilan dasar senam irama: dapat mempraktekan gerakan kaki, gerakan tangan dan kolaborasi dengan diiringi dengan musik.
- b. Membuat atau menampilkan sebuah video senam irama sebagai media pembelajaran.
- c. Membuat instrumen penelitian yang akan digunakan
- b. Guru memberikan materi berupa senam irama secara langsung yang kemudian dilajut dengan menonton video di youtube. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- c. Setelah itu guru memberikan evaluasi dari hasil menonton video yang diputar oleh siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pengamatan dari Gerakan senam yang sudah diputar.
- d. Selanjutnya siswa di arahkan untuk mempraktekan Gerakan senam irama dilapangan dengan kelompok yang sudah dibentuk.
- e. Guru melakukan pengamatan dan memberikan masukan terhadap tiap kelompok saat melakukan Gerakan senam irama tersebut.
- f. Untuk penutup guru melakukan evaluasi dan refleksi kepada siswa dengan pemberian pertanyaan mengenai aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Dan pada akhir pembelajaran guru melakukan berdoa, lalu mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I membahas tentang pengamatan aktivitas gerak senam irama diantaranya sebagai berikut :

- a. Pertama guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa. Guru memberikan perintah untuk melakukan pemanasan.

Hasil Penelitian Siklus I

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian keterampilan untuk siswa.

Pada siklus I penilaian keterampilan dilakukan pada akhir dari pembelajaran setelah murid memperoleh materi mengenai senam irama. Deskripsi keterampilan siswa pada pembelajaran senam irama menggunakan media audio video pada siklus I sebagai berikut:

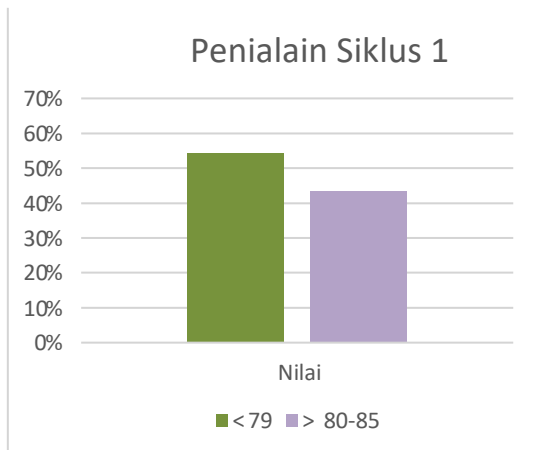
Tabel 1 Penilaian Keterampilan Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Orang	Presentase %
93 - 100	Baik Sekali	0	0%
86 - 92	Baik	0	0%
80 – 85	Cukup	15	41%
< 79	Kurang	21	59%

Berdasarkan hasil table diatas, bahwa untuk penilaian keterampilan siswa pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 79 dan termasuk ke dalam kategori kurang berjumlah 27 siswa atau sekitar 59%. Dari jumlah tersebut, mayoritas didominasi oleh siswa laki-laki, yaitu sebanyak 18 siswa atau sekitar 50%, sedangkan siswa perempuan yang berada pada kategori yang sama berjumlah 3 siswa atau sekitar 9%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki cenderung mengalami kesulitan

yang lebih besar dalam aspek keterampilan yang dinilai pada siklus I dibandingkan dengan siswa perempuan.

Kemudian siswa yang memperoleh nilai antara 80-85 dan termasuk kedalam kategori cukup berjumlah 15 siswa atau sekitar 41%. Dari jumlah tersebut, semua siswa perempuan yang berada pada kategori cukup. Sedangkan di dua kategori lainnya jumlah siswa 0 atau sekitar 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan jauh lebih besar dari pada jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Temuan tersebut dapat dijadikan landasan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran, sehingga pada siklus berikutnya nilai siswa diharapkan dapat mencapai bahkan melampaui KKM yang telah ditetapkan.



Grafik 1 Penialain Ketrampilan Siswa Siklus I

Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus II

Secara prinsip, pelaksanaan siklus II merupakan bentuk penyempurnaan atas kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan dan menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan selama pelaksanaan siklus II.
- Memberikan video senam irama sebagai media pembelajaran untuk para siswa.
- Siswa melakukan Gerakan senam sesuai dengan video yang sudah disiapkan.
- Guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap tiap kelompok dan memberikan

masukan atau bimbingan selama proses pelaksanaan gerakan senam irama berlangsung.

- Untuk penutup guru melakukan evaluasi dan refleksi kepada siswa dengan pemberian pertanyaan mengenai aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Dan pada akhir pembelajaran guru melakukan berdoa, lalu mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Hasil Penelitian Siklus II

Studi ini menilai keterampilan siswa. Pada siklus kedua, pengamatan dilakukan setelah siswa telah mempelajari materi senam irama dan setelah pembelajaran selesai. Bagian ini memaparkan deskripsi hasil pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran senam irama dengan memanfaatkan media audio visual pada siklus II :

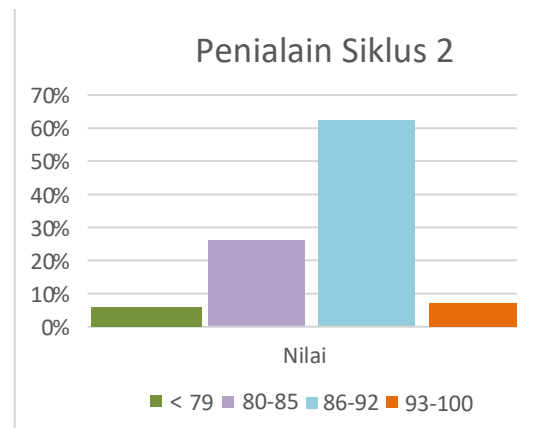
Tabel 2 Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Orang	Presentase %
93 - 100	Baik Sekali	3	8%
86 - 92	Baik	22	61%
80 - 85	Cukup	9	24%
< 79	Kurang	2	7%

Berdasarkan nilai pengamatan murid terhadap pembelajaran senam irama pada siklus II, nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut: siswa dalam kategori kurang berjumlah 2 orang atau sekitar 7%, siswa dalam kategori cukup berjumlah 9 orang atau sekitar 24%, siswa dalam kategori baik berjumlah 22 orang atau sekitar 61%. Namun, tiga siswa, atau sekitar 8%, termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai antara 93 dan 100.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus I, di mana pada siklus I masih banyak siswa khususnya siswa laki-laki yang berada pada kategori kurang. Pada siklus II, jumlah siswa laki-laki dalam kategori kurang menurun.

Penurunan ini mengidentifikasi bahwa siswa laki-laki yang sebelumnya mengalami kesulitan lebih besar dalam aspek keterampilan senam irama telah mengalami perbaikan yang cukup berarti setelah diterapkannya media audio visual pada siklus II.



Grafik 2 Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II

Pembahasan

Hasil dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan siswa menunjukkan sikap yang baik dan antusias. Selama siklus pertama, siswa masih merasa malu dalam melakukan Gerakan, kaku dan susah dalam berkerja dengan kelompok khususnya siswa laki-laki, akan tetapi pada siklus kedua mereka menjadi lebih baik, terutama siswa laki-laki sudah tidak merasa malu dan kaku dalam melakukan gerakan senam irama, mereka juga sudah mampu Bersama dalam kelompok dalam melakukan senam irama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dengan pendekatan dapat meningkatkan hasil belajar senam irama pada murid kelas VII 4 SMPN Negeri 2 Cianjur. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil kegiatan penilaian dalam siklus I dan siklus II, diketahui bahwa pembelajaran penjasorkes pada materi senam irama murid telah meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Doni et al (2026) penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran PJOK melalui media audio visual berbasis gamifikasi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan gerak mahasiswa dalam variasi gerak senam irama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar (Akbar et al, 2025). Penelitian ini berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam senam irama bagi siswa kelas VII 4 SMPN 2 Cianjur.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dengan pendekatan dapat meningkatkan hasil belajar senam irama pada murid kelas VII 4 SMPN Negeri 2 Cianjur. Peningkatan hasil belajar secara signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebanyak 21 siswa (59%) masih berada pada kategori kurang dan 15 siswa (41%) pada kategori cukup, sementara belum ada siswa yang mencapai kategori baik maupun baik sekali. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa dalam kategori kurang menurun drastis menjadi 2 siswa (7%), kategori cukup menjadi 9 siswa (24%), sedangkan siswa pada kategori baik meningkat signifikan menjadi 22 siswa (61%), bahkan 3 siswa (8%) berhasil mencapai kategori baik sekali dengan rentang nilai 93-100.

Dengan Penggunaan video sebagai media pembelajaran senam irama, yang diperkuat dengan pengamatan dan bimbingan langsung dari guru terhadap tiap kelompok, terbukti mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan gerak

siswa secara keseluruhan. Dengan tercapainya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes pada materi senam irama telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar senam irama pada siswa kelas VII 4 SMPN 2 Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T. H., Priyohutomo, A., & Mu'adz, G. (2025). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Senam Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(2), 268-277. DOI: <https://doi.org/10.36728/jis.v25i2.5210>
- Akmal, A., Sugihartono, T., & Ilahi, B. R. (2018). Analisis Muatan Materi Senam Pada Bahan Ajar Pjok Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 12-15.
- Doni, F. R., Rahmatullah, M. I., & Hidayat, H. (2026). Efektivitas Pembelajaran Pjok Melalui Media Audio Visual Berbasis Gamifikasi Terhadap Hasil Belajar Materi Senam Irama Siswa Kelas V Sd It Raudhatur Rahmah Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 162-173. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.54792>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media audio visual dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (Vol. 3, pp. 183-188).
- Mahendra, A. (2015a). Filsafat Pendidikan Jasmani: Dasar-Dasar Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. Bandung: CV Bintang WarliArtika.
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828-836. DOI: <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>

- Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Tobing, J. A. D. E. (2022). Pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045-2057.
DOI: [10.36989/didaktik.v8i2.513](https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513)
- Sulaeman, D., & Nurhayati, A. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Vidio Melalui Proyektor Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Melalui Gerakan Senam Sehat Cerdas Ceria Pada Anak Usia Dini Di Paud Riyadul Ulum Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(2), 36-48. DOI : <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i2.26>
- Sopyan, S., Fachrezzy, F., & Kurniawan, D. I. (2025). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Dan Hasil Belajar Senam Berirama Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI SMA At-Taqwa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4. D), 195-206. DOI: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10211>.
- Teguh, M. (2026). Efektivitas Penggunaan Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 12 Kota Jambi (The Effectiveness of Using Audio Visuals in Improving the Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 12 Jambi City). *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia*, 2(1), 21-28.